

## EDUTING (EDUKASI *STUNTING*) DENGAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA DI DESA NGEPUNG KABUPATEN NGANJUK

*Eduting (Stunting Education) with Video Media to Increase Knowledge and Attitudes  
Mothers of Children Under Five in Ngepung Village of Nganjuk Regency*

Arum Dwi Kinasih<sup>1\*</sup>, Choirul Anna Nur Afifah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya,  
Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya,  
Surabaya, Indonesia

\*Email: [arumkinasih07@gmail.com](mailto:arumkinasih07@gmail.com)

### ABSTRAK

*Stunting* adalah gangguan tumbuh kembang pada anak yang disebabkan karena kurangnya asupan gizi dan penyakit infeksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Eduting dengan media video terhadap pengetahuan ibu balita dan pengaruh Eduting dengan media video terhadap sikap ibu balita. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *non-equivalent control group design*. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Kriteria sampel penelitian ini adalah ibu balita yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, ibu balita yang bisa membaca dan menulis, tidak mengalami gangguan komunikasi dan pendengaran serta tinggal di Desa Ngepung Kabupaten Nganjuk. Jumlah responden sebanyak 73 ibu balita di Desa Ngepung. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes pengetahuan dan angket sikap. Analisis data menggunakan uji homogenitas dan uji *Mann Whitney*. Pada kelompok eksperimen perlakuan yang diberikan berupa pemberian Eduting dengan media video, sedangkan pada kelompok kontrol perlakuan yang diberikan yaitu Eduting dengan media *leaflet*. Hasil penelitian yaitu nilai mean rank pengetahuan pada kelompok eksperimen yaitu 48,71 sedangkan pada kelompok kontrol hanya 26,79. Nilai mean rank sikap pada kelompok eksperimen yaitu 47,16 sedangkan pada kelompok kontrol hanya 28,14. Pemberian Eduting dengan media video berpengaruh terhadap pengetahuan (nilai  $p = 0,000$ ) dan sikap (nilai  $p = 0,000$ ) ibu balita di Desa Ngepung. Dapat disimpulkan bahwa media video lebih berpengaruh bila dibandingkan dengan *leaflet* jika ditinjau dari kemampuan awal yang sama.

**Kata Kunci:** *stunting*, ibu balita, pengetahuan, sikap, eduting

### ABSTRACT

*Stunting* is a developmental disorder in children caused by a lack of nutrition and infectious diseases. The purpose of this study was to determine the effect of educating with video media on the knowledge of toddler mothers and the effect of educating using video media on the attitudes of toddler mothers. This research is included in the quantitative research using the quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The sampling method used is purposive sampling. The criteria for this research sample were mothers under five who were willing to take part in the entire series of research, mothers under five who could read and write, had no communication and hearing impairments and lived in Ngepung Village, Nganjuk Regency. The number of respondents was 73 mothers of toddlers in Ngepung Village. Data collection uses instruments in the form of knowledge tests and attitude questionnaires. Data analysis used the homogeneity test and the Mann Whitney test. In the experimental group the treatment was given in the form of Eduting with video media, while in the control group the treatment was given in the form of Eduting with leaflet media. The result of the research is that the mean rank value of knowledge in the experimental group is 48.71 while in the control group it is only 26.79. The mean rank value for attitudes in the experimental group was 47.16 while in the control group it was only 28.14. Providing Eduting with video media has an effect on the knowledge ( $p$  value = 0.000) and attitudes ( $p$  value = 0.000) of toddler mothers in Ngepung Village. It can be concluded that video media is more influential when compared to leaflets when viewed from the same initial ability.

**Key words:** *stunting*, toddler mother, knowledge, attitude, eduting

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini dihadapkan dengan berbagai permasalahan gizi diantaranya kurang gizi (*wasting*), obesitas, anemia dan *stunting*. *Stunting* (kerdil) merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita yang ditandai dengan hasil pengukuran panjang badan atau tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 Standar Deviasi (<-2 SD) (Zahrani et al., 2018). Kasus *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi menurut data SSGI (Studi Status Gizi Indonesia), pada tahun 2019 prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 27,7%, kemudian tahun 2020 diperkirakan terjadi penurunan sebesar 26,9%, angka tersebut terus menurun hingga mencapai 24,4% pada tahun 2021. Meskipun terus mengalami penurunan, namun prevalensi *stunting* hingga saat ini masih belum mencapai target RPJMN (Rencana Pembangunan Jaminan Menengah Nasional) tahun 2018 – 2024 yaitu sebesar 14%, sehingga pemerintah Indonesia berupaya melakukan penanggulangan terintegrasi dengan intervensi spesifik dan sensitif. Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Nganjuk memiliki prevalensi *stunting* sebesar 11,7% pada tahun 2020. Desa Ngepung yang terletak di Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk yang mana memiliki prevalensi kejadian balita *stunting* pada tahun 2020 mencapai 25%. Pada tahun 2021 tercatat ada 36 (8,3%) balita dengan kategori pendek dan 13 balita dengan kategori sangat pendek (3%). Adapun data di tahun 2022 menyatakan terdapat 42 balita *stunting* (10,58%) dengan kategori pendek 35 balita dan sangat pendek 7 balita.

Akar permasalahan *stunting* adalah ekonomi yang rendah serta kurangnya pendidikan dan pengetahuan. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan ibu dapat berpengaruh terhadap kejadian *stunting*. Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi balita pada ibu terhadap kejadian *stunting*, dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa ibu yang berpengetahuan gizi balita kurang memiliki risiko 4,8 kali lebih besar anaknya mengalami *stunting* bila dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan gizi balita baik (Murti et al., 2020). Tingkat pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu untuk mengasuh dan memenuhi kebutuhan gizi balitanya. Ibu memiliki peran yang penting dalam upaya pencegahan *stunting* di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryaagustina et al., (2018) di Kelurahan Pahandut Palangka Raya menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pencegahan *stunting*.

Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Untuk mengoptimalkan tujuan dari sebuah pendidikan maka diperlukan media yang tepat. Media yang dapat dipakai untuk memberikan edukasi *stunting* yaitu video dan *leaflet*. Media video termasuk dalam media audiovisual karena pada penyajiannya melibatkan indra pendengaran dan penglihatan, sedangkan *leaflet* termasuk dalam media cetak yang hanya melibatkan indra penglihatan. Berdasarkan penelitian yang

telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang stunting pada ibu dengan menggunakan media audiovisual (Ramadhanty and Rokhaidah 2021). Hasil penelitian lain tentang efektivitas leaflet sebagai media edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi (Isndaruwati et al., 2020). Oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh pemberian Eduting dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Ngepung Kabupaten Nganjuk.

## METODE

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Ngepung Kabupaten Nganjuk. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan November 2022.

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif metode *quasy-eksperimen* dengan desain penelitian *Non-Equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berada di Desa Ngepung. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, adapun kriteria inklusif sebagai berikut: a) ibu balita yang tinggal di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk b) ibu balita yang bisa membaca dan menulis c) ibu balita yang tidak mengalami gangguan komunikasi dan pendengaran d) ibu balita yang bersedia menjadi sampel penelitian. Sedangkan kriteria eksklusif, yaitu: a) ibu balita yang pindah

domisili dari Desa Ngepung, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk b) Usia anak lebih dari 5 tahun saat pengambilan data. Dengan demikian, sampel penelitian yang didapatkan yaitu sebanyak 73 responden yang terdiri dari 39 responden di kelompok kontrol dan 34 responden di kelompok eksperimen. Sampel tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen.

### Prosedur Penelitian

Perlakuan atau intervensi yang diberikan pada responden dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan dibutuhkan waktu 60 menit. Intervensi yang dilakukan pada kelompok kontrol berada di lokasi rumah Kepala Dusun Kedungboto dengan pemberian media *leaflet* menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. *Leaflet* tersebut dicetak menggunakan kertas *Art paper*. Materi leaflet terdiri atas konsep stunting, penyebab, ciri-ciri dan dampak dari *stunting*, serta zat gizi yang diperlukan dan tatalaksana makan bagi balita.

Sedangkan pada kelompok eksperimen intervensi dilakukan di Balai Desa Ngepung menggunakan media video dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Video ini dibuat oleh peneliti sejumlah 4 video dengan durasi dan materi yang berbeda-beda. Video pertama berisi konsep *stunting* dengan durasi 5 menit. Video kedua berisi materi zat gizi yang diperlukan balita dengan durasi 7 menit. Video ketiga berisi materi dampak dari *stunting* dengan durasi video 3 menit, sedangkan video keempat materi yang dibawakan yaitu tatalaksana makan untuk balita dengan durasi video sepanjang

7 menit.

Pengetahuan dan sikap ibu balita akan diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari soal tes pengetahuan dan angket sikap yang mana akan diisi oleh responden secara mandiri. Instrumen tersebut diberikan sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi.

### Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes pengetahuan dan pengisian angket sikap. Soal tes pengetahuan terdiri dari 20 butir soal dengan hasil uji kesukaran 25% soal kategori mudah, 50% soal kategori sedang, dan 25% dengan kategori sukar, serta diperoleh koefisien *Cornbach's Alpha* sebesar 0,808 (kategori tinggi). Sedangkan untuk angket sikap diperoleh 6 pernyataan yang valid dengan hasil koefisien *Cornbach's Alpha* sebesar 0,844 (kategori tinggi). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrument tersebut reliabel.

Analisis data yang digunakan yaitu uji homogenitas dan uji *Mann Whitney*. Data akan dinyatakan memiliki varians yang sama atau homogen apabila nilai  $p > 0,05$ , sedangkan jika nilai  $p < 0,05$  maka data memiliki varians yang tidak sama atau tidak homogen. Pengambilan keputusan uji *Mann Whitney* berdasarkan nilai *significancy* yaitu, jika nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tetapi jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan suatu program komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) dan *Microsoft Excel*.

Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Universitas Airlangga dengan nomor: 371/HRECC.FODM/VI/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang berada di Desa Ngepung Kabupaten Nganjuk. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok kontrol berusia 26 – 40 tahun sebanyak 27 responden (69,3%) dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. sebanyak 33 responden (84,6%). Pendidikan terakhir yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan dasar sebanyak 22 responden (56,4%). Pada kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa karakteristik responden sebagian besar berusia 31-35 tahun sejumlah 15 responden (44,1%) dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sejumlah 31 responden (91,2%). Pendidikan terakhir responden paling banyak pada tingkat pendidikan dasar 16 responden (47,1%).

Pada Tabel 2 diperoleh hasil uji homogenitas terhadap nilai selisih hasil *posttest* dan *pretest* serta nilai pengisian angket sikap sebelum diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa nilai  $p$  lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, varians data pada selisih nilai *posttest* dan *pretest* serta nilai pengisian angket sikap sebelum intervensi pada kedua kelompok adalah sama atau homogen.

Pada Tabel 3 dilakukan uji *Mann Whitney* terhadap selisih nilai *posttest* dan *pretest* kelompok

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden	Kontrol		Eksperimen	
	n	%	n	%
<i>Usia ibu balita</i>				
< 20 tahun	2	5,1	0	0
20 – 25 tahun	8	20,5	2	5,9
26 – 30 tahun	9	23,1	10	29,4
31 – 35 tahun	9	23,1	15	44,1
35 – 40 tahun	9	23,1	3	8,8
> 40 tahun	2	5,1	4	11,8
Total	39	100	34	100
<i>Pekerjaan</i>				
Ibu rumah tangga	33	84,6	31	91,2
Petani	1	2,6	0	0
Wiraswasta/Pedagang Sayur	4	10,3	1	2,9
Pegawai Negeri Sipil/Guru	0	0	1	2,9
Karyawan Swasta	1	2,6	1	2,9
Total	39	100	34	100
<i>Pendidikan Terakhir</i>				
Dasar (SD dan SMP)	22	56,4	16	47,1
Menengah (SMA/SMK)	15	38,5	15	44,1
Tinggi (D3/S1/S2)	2	5,1	3	8,8
Total	39	100	34	100

**Tabel 2. Uji Homogenitas terhadap selisih nilai *posttest* dan *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen serta nilai pengisian angket sikap sebelum intervensi kelompok kontrol dan eksperimen**

	<i>Lavene Statistic</i>	Nilai p
Selisih nilai <i>posttests</i> dan <i>pretest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	0,957	0,331
Nilai pengisian angket sikap sebelum intervensi kelompok kontrol dan eksperimen	0,118	0,732

kontrol dan eksperimen. Nilai mean rank yang dihasilkan yaitu 48,71 pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol hanya 26,79. Nilai p yang dihasilkan yaitu 0,000 (Nilai p < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perbedaan pengetahuan setelah diberikan intervensi.

Pada Tabel 4 dilakukan uji Mann Whitney terhadap nilai pengisian angket sikap setelah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan eksperimen. Dapat diketahui bahwa nilai mean rank pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan nilai 47,16 dan 28,14. Nilai p yang dihasilkan 0,000 (Nilai p <

**Tabel 3. Uji *Mann Whitney* terhadap selisih nilai *posttest* dan *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen**

Kelompok Pengetahuan	n	Mean rank	Median (Min-Max)	Nilai p
Kelompok kontrol	39	26,79	65 (45-85)	0,000
Kelompok Eksperimen	34	48,71	85 (55-100)	

**Tabel 4. Uji *Mann Whitney* terhadap nilai angket sikap setelah intervensi pada kelompok kontrol dan eksperimen**

Kelompok Pengetahuan	n	Mean rank	Median (Min-Max)	Nilai p
Kelompok kontrol	39	28,14	79,2 (45,8-100)	0,000
Kelompok Eksperimen	34	47,16	95,8 (79,2-100)	

0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan sikap ibu balita setelah diberikan intervensi.

#### **Pengaruh Pemberian Eduting terhadap Pengetahuan Ibu Balita**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan usia di kelompok eksperimen dengan rentang usia dewasa lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Usia dewasa dianggap memiliki kemampuan berpikir yang matang, dapat menerima informasi dan pengetahuan serta semakin bijaksana. Hal ini disebabkan karena perkembangan daya tangkap dan pola pikir dari orang tersebut (Sulistiyowati et al., 2017). Tetapi setelah dilakukan uji homogen ternyata varians data yang diperoleh adalah sama atau homogen. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan awal pada kedua kelompok.

Tabel diatas menunjukkan nilai mean rank pada kelompok eksperimen sebesar 48,71 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 26,79. Nilai p yang dihasilkan dari uji tersebut yaitu 0,000 (nilai

$p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perbedaan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan ditinjau kemampuan tingkat pengetahuan awal yang sama.

Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Dianna et al., (2020) dengan hasil media video lebih efektif digunakan bila dibandingkan dengan *leaflet*, sasaran pada kegiatan tersebut yaitu ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. Penggunaan media video dinilai lebih efektif dibandingkan *leaflet*, karena media tersebut memiliki unsur tulisan, gambar dan *audio* sehingga mampu menarik minat responden dan membantu memberikan pemahaman (Prawesthi et al., 2021). Penelitian terkait media video animasi dengan kartun juga telah dilakukan oleh Suprpto, (2022), dengan hasil terdapat peningkatan nilai *mean* antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, dengan *output* nilai p yang dihasilkan 0,000 (nilai  $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu balita antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan video animasi

dengan kartun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu peran media video animasi untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu hamil. Media video terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dari yang semula 29 responden (97%) dengan tingkat pengetahuan kurang kemudian meningkat menjadi 30 responden (100%) berpengetahuan baik setelah diberi intervensi (Suryani and Nadia, 2022).

Video adalah media penyampai informasi yang dapat menggabungkan dua komponen yaitu *audio* dan *visual*. Menurut Notoatmojo dalam Suprpto, (2022) manusia dapat memperoleh pengalaman belajar sebanyak 75% berasal dari indra penglihatan, 15% dari pendengaran dan melalui indra lainnya hanya sebesar 12%. Sedangkan *leaflet* hanya selebaran yang tersusun atas tulisan, dan gambar yang mana hanya melibatkan indra penglihatan saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita karena media tersebut menggabungkan dua komponen yaitu *audio* dan *visual* yang dapat merangsang kerja dari berbagai indra pada tubuh, sehingga materi yang diberikan lebih mudah diterima dan dipahami.

Pengaruh pemberian Eduting menunjukkan adanya perbedaan terhadap pengetahuan ibu balita di Desa Ngepung. Hal ini dapat menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi dengan media video yang diberikan pada kelompok eksperimen memiliki pengaruh atau dampak yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita bila

dibandingkan dengan intervensi pada kelompok kontrol yang menggunakan media *leaflet*. Perbedaan pada kedua kelompok juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lapangan ketika pemberian Eduting. Pada kelompok eksperimen dilakukan di Balai Desa dengan kondisi jalan raya yang sepi, sehingga tidak mengganggu kegiatan edukasi gizi. Sedangkan pada kelompok kontrol, kegiatan edukasi gizi dilakukan di halaman rumah kepala dusun Kedungboto yang mana lebih sempit dan berdekatan dengan rumah warga. Hal ini, memicu warga lain untuk berdatangan dan membuat halaman rumah tersebut penuh, sehingga terdapat beberapa balita yang rewel dan menangis. Kondisi ini menyebabkan beberapa ibu balita kurang fokus dan berusaha menenangkan balitanya yang rewel.

### **Pengaruh Pemberian Eduting terhadap Sikap Ibu Balita**

Sikap merupakan pendapat atau keyakinan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang realistis yang disertai dengan emosi atau perasaan tertentu yang dapat menjadi dasar seseorang dalam berperilaku atau merespon sesuai dengan pilihan yang dikehendakinya (Hartono, 2016). Sikap dapat digunakan sebagai predictor dari perilaku seseorang ketika mendapatkan sebuah stimulus dari lingkungan sekitarnya (Rachmawati, 2019).

Berdasarkan uji homogen didapatkan hasil bahwa nilai  $p$  yaitu 0,732 (nilai  $p > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa nilai varians pada kedua kelompok adalah sama atau homogen. Hal ini

menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan sikap awal yang sama.

Untuk mengetahui adanya pengaruh Eduting terhadap sikap ibu balita maka dilakukan uji statistik terhadap hasil pengisian angket sikap setelah intervensi. Hasil yang ditemukan yaitu nilai mean rank pada kelompok kontrol 28,14 yang mana lebih rendah bila dibandingkan dengan kelompok eksperimen yaitu 47,16. Uji statistik tersebut juga menghasilkan nilai  $p < 0,000$  (nilai  $p < 0,005$ ), sehingga dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan sikap ibu balita di Desa Ngepung pada hasil akhir, jika ditinjau dari baseline atau kemampuan awal yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlinadiyaningsih et al., (2022) dengan hasil bahwa media video lebih efektif digunakan sebagai media pendidikan kesehatan terkait *menstrual hygiene* dengan nilai mean rank pada kelompok eksperimen lebih besar bila dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima media *leaflet*. Penelitian terkait efektivitas video dan *leaflet* pernah dilakukan oleh Saban, (2017) untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja di SMAN 2 Ngaglik Sleman, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media video lebih efektif digunakan bila dibandingkan dengan *leaflet*. Penelitian ini, selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laela et al., (2022) di Pondok Lansia Tulus Kasih dalam upaya untuk peningkatan sikap terkait kepedulian pemakaian gigi tiruan yang menghasilkan nilai  $p < 0,001$  (nilai  $p < 0,05$ ).

Adapun, penelitian yang dilakukan oleh Kapti et al., (2013) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita dalam melakukan perawatan pada balita diare di dua Rumah Sakit Kota Malang.

Perubahan sikap pada ibu balita dapat dipengaruhi karena adanya informasi atau pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan Eduting. Pada saat melakukan kegiatan Eduting kelompok eksperimen lebih tertarik untuk mendengarkan dan melihat video apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan media *leaflet* saja. Hal ini disebabkan karena media audiovisual mengeluarkan suara dan memiliki gambar yang bisa bergerak sehingga dinilai lebih menarik dan tidak monoton, berbeda dengan *leaflet* yang terkesan lebih formal. Selain itu, pemberian informasi dengan media video juga dapat membuat responden merasa lebih dekat dan nyaman sehingga informasi yang diterima lebih mudah untuk dipahami (Aisah et al., 2021). Media video memiliki unsur *audiovisual* yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lengkap, jelas dan variatif pada responden sehingga meningkatkan semangat belajar responden. Dalam ranah afektif unsur emosi dan penyikapan dapat diperkuat dengan media *audiovisual* karena memiliki stimulasi efek gerak (Sitanaya, 2019). Selain itu, media video juga dapat menggabungkan sisi hiburan dan edukasi sehingga disebut sebagai salah satu media *edutiment* (Komara et al., 2019).

## PENUTUP

Nilai *mean rank* pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 48,71 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 26,79. Nilai *mean rank* sikap pada kelompok eksperimen sebesar 47,16 sedangkan kelompok kontrol hanya 28,14. Pemberian Eduting dengan media video lebih berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita di desa Ngepung bila dibandingkan *leaflet* dengan nilai  $p = 0,000$  (nilai  $p < 0,000$ ).

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk media video ini dapat digunakan dalam kegiatan edukasi gizi dan dapat dikembangkan dengan materi lain dengan memperhatikan sarannya. Adapun, saran bagi peneliti berikutnya yaitu dalam proses pengambilan sampel penelitian dapat menggunakan metode yang berbeda yaitu *random sampling* agar dapat mewakili karakteristik populasi, serta tempat pemberian edukasi sebaiknya dapat dilakukan di lokasi yang sama supaya proses edukasi gizi kedua kelompok sama-sama berjalan dengan kondusif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada kedua orangtua, seluruh responden, ibu bidan dan kader posyandu Desa Ngepung serta dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan selama proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisah, Siti, Suhartini Ismail, and Ani Margawati. 2021. "Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review." *Jurnal Perawat Indonesia* 5(1): 641–55.

Dianna, Neti Septianingsih, and Jehani Fajar Pangestu. 2020. "Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur." *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa* 6(1): 7–15.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020*.

Hartono, Dudi. 2016. *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Psikologi*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.

Herlinadiyaningsih, Herlinadiyaningsih, and Greiny Arisani. 2022. "Efektivitas Media Video Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Menstrual Hygiene Di MA Darul Ulum Palangka Raya." *Jurnal Surya Medika* 8(2): 193–207.

Isndaruwati, Mawar, Rufaida Nur Fitriana, and Gatot Supramanto. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Stunting Di Kelurahan Telukan Kecamatan Grogol." *Universitas Kusuma Husada Surakarta*.

Kapti, Rinik Eko, Yeni Rustina, and Widyatuti. 2013. "Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 1(1): 53–60.

Komara, ZZ et al. 2019. "Pendidikan Gizi Seimbang Dengan Media Video Lagu Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Kesehatan* 11(2): 60–66.

Laela, Dewi Sodja, Avilia Indrianti Permana, Isa Insanuddin, and Tiurmina Sirait. 2022. "Pengaruh Penyuluhan Metode Kombinasi Ceramah Dan Video Terhadap Sikap Lansia Mengenai Kebutuhan Pemakaian Gigi Tiruan Di Pondok Lansia Tulus Kasih." 6(3): 232–39.

Murti, Luh Masrini, Ni Nyoman Budiani, and Made Widhi Gunapria Darmapatni. 2020. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting

- Anak Umur 36-59 Bulan Di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 8: 63–69. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1080/3/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1080/3/BAB%20II.pdf).
- Prawesthi, Endang, Grace Valencia, Lorenta Marpaung, and Mujiwati. 2021. “Perbandingan Leaflet Dan Video Animasi Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Pentingnya Penggunaan Gigi Tiruan Pada Mahasiswa Poltekkes Jakarta II.” *Cakradonya Dental Journal* 13(2): 144–50.
- Rachmawati, Chusniah Windi. 2019. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media. <http://www.winekamedia.com>.
- Ramadhanty, Tsania -, and Rokhaidah Rokhaidah. 2021. “Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur.” *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 5(2): 58.
- Saban, Saharya. 2017. “Efektifitas Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman.” *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*: 1–10.
- Sitanaya, Rini Irmayanti. 2019. “Efektivitas Flip Chart Dan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Negeri Katangka Tentang Karies Gigi.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10(2): 63–68.
- Sulistiyowati, Agus, Kusuma Wijaya Ridi Putra, and Riza Umami. 2017. “Hubungan Antara Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di Poli Kandungan RSUD Jasem, Sidoarjo.” *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan* 6(2): 40–43.
- Suprpto, Suprpto. 2022. “Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Anak.” *Journal of Health (JoH)* 9(2): 81–87.
- Suryaagustina, Wenna Araya, and Jumielsa. 2018. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.” *Dinamika Kesehatan* 9(2): 582–90.
- Suryani, Suryani, and Nadia Nadia. 2022. “Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil.” *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)* 2(1): 37–47.
- Zahrani, Y., Atmarita, and Bappenas. 2018. “Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia.” *Kementrian Kesehatan RI, Jakarta*: 1–43.